

KULWAP (Kuliah Whatshap) Penggunaan Kontrasepsi IUD, Implan, Suntik dan Pil di Masa Pandemi COVID-19

Listia Dwi Febriati^{1*}, Nonik Ayu Wantini², Ester Ratnaningsih²

^{1,2,3}Universitas Respati Yogyakarta

*listiadwi@respati.ac.id

ABSTRAK

Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” yang berarti mencegah/ menghalangi dan “konsepsi” yang berarti pembuahan atau pertemuan antara sel telur dengan sperma. Jadi kontrasepsi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dengan sperma. Kontrasepsi dapat menggunakan berbagai macam cara, baik dengan menggunakan hormonal, alat, ataupun melalui prosedur operasi (PKBI Jawa Tengah, 2017). Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing (Kemenkes RI, 2020).. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan Kulwap ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada akseptor KB dan dapan meningkatkan cakupan penggunaan alat kontrasepsi sehingga tidak terjadi Baby Boom pasca pandemic Covid-19. Metode dalam pelayanan ini adalah penyuluhan melalui metode Whatshap Group yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Juli 2020 pukul 19.00-21.00 WIB dengan Jumlah peserta 33, kegiatan penyuluhan melalui Grup Whatshap terhadap Semua WUS Akseptor KB di DIY terkait KB IUD, Implan, Suntik, dan Pil. Hasil: terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum penyuluhan mayoritas cukup 42,85% dan setelah penyuluhan yaitu sebagian besar 57, 14% dengan pengetahuan baik

Kata kunci : Kontrasepsi, Pandemi; Covid-19

ABSTRACT

Contraception comes from the word "contra" this means that preventing/blockading and "conception" this means that fertilization or the assembly among the egg and sperm. So birth control may be interpreted as a manner to save you being pregnant because of the assembly among the egg and sperm. Contraception may be utilized in diverse ways, both with the aid of using the usage of hormones, gadgets, or via surgical procedures (PKBI Central Java, 2017). In handling the COVID-19 non-herbal catastrophe outbreak, a Large-Scale Social Restriction (PSBB) coverage became applied to save you the transmission of Covid-19. This circumstance has an effect at the continuity of public fitness offerings, which include own circle of relatives making plans and reproductive fitness offerings. In this pandemic circumstance, it's far was hoping that EFA, particularly EFA with four Too (4T) isn't anticipated to get pregnant, so medical experts want to ensure they hold to apply birth control. For this reason, withinside the face of the COVID-19 pandemic, offerings will remain finished however with the aid of using making use of the concepts of contamination manipulate prevention and bodily distancing (Ministry of Health RI, 2020). contraceptive gadgets in order that there's no Baby Boom after the Covid-19 pandemic The approach on this carrier is counseling via the Whatshap Group approach which became hung on Saturday eleven July 2020 at 19.00-21.00 WIB with 33 participants, outreach sports via Whatshap Groups for all WUS Acceptors Family making plans in DIY is associated with IUD, Implant,

Injection, and Pill KB. Result: there's an growth in respondents' understanding earlier than counseling, the bulk is enough 42.85% and after counseling, maximum of them are 57. 14% with accurate understanding

Keywords: *Contraception; Pandemic; Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” yang berarti mencegah/ menghalangi dan “konsepsi” yang berarti pembuahan atau pertemuan antara sel telur dengan sperma. Jadi kontrasepsi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dengan sperma. Kontrasepsi dapat menggunakan berbagai macam cara, baik dengan menggunakan hormonal, alat, ataupun melalui prosedur operasi (PKBI Jawa Tengah, 2017).

Perencanaan keluarga adalah poin penting yang harus dipersiapkan setelah menikah. Dengan perencanaan keluarga yang matang, pasangan bisa mengembangkan diri dan karier. Kemampuan untuk merencanakan kehamilan termasuk memilih kontrasepsi juga dipercaya dapat meningkatkan kesehatan mental dan kebahagiaan bagi perempuan. Di sisi lain, kasih sayang dan kebutuhan finansial untuk anak bisa dimaksimalkan. Selain itu juga agar memungkinkan pasangan usia subur dalam membuat pilihan metode kontrasepsi berdasarkan informasi tentang kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi mereka (Kementerian Informasi dan Informatika RI, 2019).

BKKBN kemudian membaginya menjadi 2 jenis, yaitu metode kontrasepsi jangka pendek yang terdiri dari pil KB dan suntikan KB, kondom. Kemudian, metode kontrasepsi jangka panjang yang terdiri dari alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD), Implan, Tubektomi dan Vasektomi. (Kementerian Informasi dan Informatika RI, 2019). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menyatakan bahwa terjadi peningkatan pemakaian kontrasepsi (semua cara) dari 62 persen pada SDKI 2012 menjadi 64 persen pada SDKI 2017. Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need) mengalami penurunan dari 11,4 pada SDKI 2012 menjadi 10,6 persen pada SDKI 2017. (Kementerian Informasi dan Informatika RI, 2019).

Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing (Kemenkes RI, 2020).

Menurut, Kepala BKKBN dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K) menjelaskan, “BKKBN memiliki Penyuluh KB serta ribuan kader yang tersebar di seluruh Indonesia untuk memberikan penyuluhan, KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) pada masyarakat. Selama pandemi COVID 19 ini Penyuluh KB (PKB) tetap aktif dan hadir melalui berbagai media komunikasi yang ada, untuk berkomunikasi dan menyampaikan program kepada masyarakat. Kami membuat penyuluhan KB dengan e-learning (Siaran Pers BKKBN, 2020). Salah satu dampak Covid 19 adalah meningkatnya pertambahan kelahiran tapi hal ini tidak hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia, terkait sosialisasi program bisa kembali memanfaatkan radio melalui RRI misalnya itu dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan program KB ke masyarakat (Siaran Pers BKKBN, 2020).

2. PERMASALAHAN MITRA

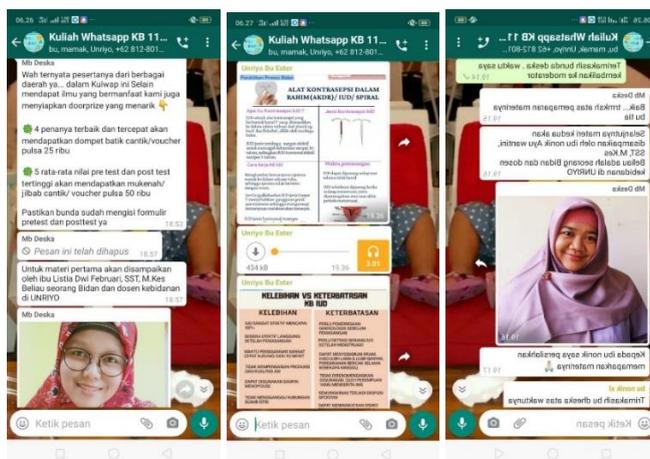
Peran bidan sangat penting dalam penggunaan alat kontrasepsi. penggunaan alat kontrasepsi atau contraceptive prevalensi rate (CPR) masih rendah. Saat ini, jumlah peserta KB aktif baru 57,2 persen dari targetnya 61,2 persen. Menurut Professor DR. dr. Dwiana Ocvyanti SpOG, MPH, Koordinator Pendidikan Himpunan Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia (HOGSI)-POGI, masih rendahnya pemahaman masyarakat secara umum tentang konsep perencanaan keluarga menjadi salah satu masalah dalam program perencanaan keluarga. Dwiana menambahkan ada semacam trauma di sebagian masyarakat, dimana konsep KB diartikan dengan penggunaan kontrasepsi bukan perencanaan keluarga untuk kualitas kehidupan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan pemahaman secara holistik dalam upaya komunikasi terkait perencanaan keluarga. Ia menyarankan agar sosialisasi lebih digiatkan lagi dengan menggunakan saluran-saluran digital seperti media sosial agar tetap dapat menjangkau masyarakat di saat pembatasan sosial seperti sekarang.

Penurunan peserta KB pada bulan Maret 2020 apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia. Pemakaian IUD pada Februari 2020 sejumlah 36.155 turun menjadi 23.383. Sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW dari 13.571 menjadi 8.093.

Dalam situasi pandemic Coid 19 bidan merupakan garda terdepan dalam memberikan KIE Kontrasepsi dan pelayanan kontrasespsi. Pelayanan KIE kontrasepsi salah satunya dengan cara online yaitu lewat social media seperti KULWAP (Kuliah Whatshap). Kulwap ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada akseptor KB dan dapan meningkatkan cakupan penggunaan alat kontrasepsi sehingga tidak terjadi Baby Boom pasca pandemic Covid-19.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemanfaatan sosial media melalui aplikasi Whatshap. Kegiatan dalam bentuk KULWAP (Kuliah Whatshap). KULWAP ini diselenggarakan oleh Dosen Pendidikan Profesi Bidan bekerjasama dengan Klinik Asih Waluyo Jati. KULWAP Kontrasepsi ini memberikan informasi tentang Kontrasepsi IUD, Implan, Suntik dan Pil. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring dan peserta tersebar diseluruh Indonesia. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis uji beda satu kelompok (Paired T-test). Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Juli 2020 pada jam 19.00-21.00 WIB. Berikut dokumentasi pendukung pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Juli 2020 pukul 19.00-21.00 WIB melalui group Whatshap. Kegiatan diikuti oleh 33 peserta yang tersebar diseluruhIndonesia. Pelaksanaan kuliah WAG berjalan dengan lancar. Realisasi acara perkuliahan What Shap dibuka oleh moderator Dheska Arthyka Palifiana, SST, M.Kes. kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama oleh Listia Dwi Febriati SST, M.Kes, dilanjutkan pemateri ke dua oleh Nonik Ayu Wantini, SST, M.Kes, pemaparan materi terakhir oleh Ester Ratnaningsih, SST, M.Keb. Berikut tabel hasil Pretest dan Post Test;

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
a. Menengah	7	33,3
b. Tinggi	14	66,7
Total	21	100
Pekerjaan		
a. Tidak Bekerja	7	33,3
b. Bekerja	14	66,7
Total	21	100
Jumlah Anak		
a. Belum memiliki anak	7	33,3
b. Jumlah anak 1	9	42,9
c. Jumlah anak 2	5	23,8
Total	21	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden terdapat responden paling banyak berpendidikan Tinggi yaitu sebanyak 14 (66,7%). Responden berdasarkan pekerjaan mayoritas mereka tidak bekerja yaitu sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 14 (66,7%). Berdasarkan jumlah anak responden paling banyak dalam kategori memiliki jumlah anak 1 sebanyak 9 responden 42,9%.

Tabel 2 Pre Test Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik (75% - 100%)	5	23
Cukup (56% - 74%)	9	42,85
Kurang (<=55%)	7	33,3
Total	21	100

Berdasarkan tabel 2 pre test tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi mayoritas responden dalam kategori baik sebanyak 5 responden 23%.

Tabel 3 Post Test Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik (75% - 100%)	12	57,14
Cukup (56% - 74%)	6	28,57
Kurang (<=55%)	3	14,28
Total	21	100.0

Tabel diatas menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Sebelum pemberian edukasi tingkat pengetahuan Baik berjumlah 5 responden (33,33%), sedangkan sesudah pemberian edukasi jumlah tingkat pengetahuan baikmeningkat menjadi 12 responden (57,14%).

Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Pengamatan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga, yaitu melalui proses melihat dan mendengar kenyataan, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non formal (Notoatmodjo, 2011).

Tabel 4 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tingkat Pengetahuan	n	Mean	Std. Dev	Nilai Min	Nilai Maks	p
Sebelum Perlakuan	21	63,57	15,095	35	85	
Sesudah Perlakuan	21	77,62	14,545	50	100	0,000
Total		21	100.0			

Tabel 4 terlihat bahwa sebelum pemberian perlakuan diketahui rerata nilai responden 63,57 dengan nilai tertinggi adalah 85, sedangkan setelah pemberian perlakuan nilai rerata responden 77,62 dengan nilai tertinggi 100. Nilai *p value* 0,000. Berdasarkan kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan melalui Whatshap group mampu memberikan peningkatan pengetahuan secara signifikan. Hal ini tampak dari hasil analisis uji beda satu kelompok (*Paired T-test*) dengan nilai *P-value* 0,000 yang menyimpulkan terdapat beda bermakna antara tingkat pengetahuan peserta kulwapsebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kontrasepsi.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang menonjol berdasarkan karakteristik warga adalah pengalaman. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, kemampuan utama yang termasuk didalamnya adalah fleksibilitas, kreativitas, kemampuan berubah dan keinginan untuk terus belajar (Simanjuntak, 2011).

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan melalui Whatshap group mampu memberikan peningkatan pengetahuan secara signifikan. Hal ini tampak dari hasil analisis uji beda satu kelompok (*Paired T-test*) dengan nilai *P-value* 0,000 yang menyimpulkan terdapat beda bermakna antara tingkat pengetahuan peserta kulwap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Informasi dan Informatika RI. (2019). *Kontrasepsi Tepat Indonesia Sehat, Meningkatkan Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Guna Mencapai IndonesiaSehat*. https://kominfo.go.id/content/detail/21785/kontrasepsi-tepat-indonesia-sehat-meningkatkan-pelayanan-kb-dan-kesehatan-reproduksi-guna-mencapai-indonesia-sehat/0/artikel_gpr.
- Kemenkes RI, (2020). PANDUAN PELAYANAN KELUARGA BERENCANA DAN KESEHATAN REPRODUKSI DALAM SITUASI PANDEMI COVID 19. http://www.kemas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan-pelayanan-KB-dan-Kespro-dalam-situasi-COVID19_1578.pdf.
- Mubarak. W. I. (2011). Promosi kesehatan. Yogyakarta .Graha ilmu.
- Notoatmojo S. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta. Rineka Cipta PKBI Jawa Tengah. 2017. Apa Itu Kontrasepsi?. <https://pkbijateng.or.id/apa-itu-kontrasepsi/>. Diakses tanggal 6 Juni 2020Utama, Ahadian. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Program KB di Indonesia . <https://www.voaindonesia.com/a/dampak-pandemi-covid-19-bagi-program-kb-di-indonesia/5411570.html>.
- Siaran Pers No. RILIS/67/B4/BKKBN/VI/2020. Kepala BKKBN Bertemu Kepala BNPB Bahas Perkembangan Program Bangsa Kencana Selama Pandemi COVID 19. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/kepala-bkkbn-bertemu-kepala-bnpb-bahas-pekerjaan-program-bangsa-kencana-selama-pandemi-covid-19>.
- Simanjuntak, P.J. (2011). Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesi